

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, sejumlah perusahaan di Indonesia mendaftarkan diri untuk menjadi perusahaan publik atau melakukan penawaran umum perdana di Bursa Efek Indonesia (BEI), sebagai strategi untuk mengembangkan bisnis (Ahsanirizqy & Purwaningrum, 2024). Secara umum, tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba dari aktivitas operasional yang dijalankannya. Laba berfungsi sebagai tolok ukur utama untuk menunjukkan bahwa suatu perusahaan memiliki kondisi profitabilitas yang optimal, sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan dan kepercayaan *stakeholders* khususnya investor (Ardani, 2024). Oleh sebab itu, sangat krusial bagi perusahaan dalam mempertahankan kinerja profitabilitas, untuk menghadapi persaingan usaha guna menjaga keberlangsungan operasional perusahaan.

Kinerja profitabilitas didefinisikan sebagai kapasitas organisasi dalam memaksimalkan pendapatan, untuk mendukung keberlangsungan operasionalnya. Tingginya tingkat profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan bekerja dengan baik, sehingga dapat meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan (Andre et al., 2024). Secara umum, kinerja profitabilitas adalah suatu upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk menilai keberhasilan pengelolaan sumber daya yang dimiliki, dalam menghasilkan laba (Andika & Anisah, 2022). Oleh sebab itu, sangat penting bagi perusahaan untuk menjaga serta meningkatkan kinerja profitabilitas, agar dapat mempertahankan kepercayaan *stakeholders* dan keberlanjutan perusahaan.

Kinerja profitabilitas berkaitan erat dengan *stakeholders* yaitu pihak yang menuntut adanya *sustainability report*. Dengan demikian, perusahaan kini dituntut bukan hanya berfokus untuk perolehan laba, tetapi perlu juga memperhatikan dampak lingkungan dan sosial dari aktivitas operasional bisnisnya (Tsuraya & Ghozali, 2025). Karena, saat ini mayoritas perusahaan yang beroperasi di Indonesia masih berfokus pada penyusunan laporan yang menyajikan informasi keuangan untuk menggambarkan kinerja finansial perusahaan, padahal informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan belum memadai untuk menjamin keberlanjutan operasional perusahaan. Kondisi ini disebabkan karena *stakeholders* mengevaluasi perusahaan tidak hanya berdasarkan kinerja keuangan, melainkan juga memperhatikan aspek non-keuangan yang mencakup tanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial (Wati et al., 2024). Oleh karena itu, seiring dengan meningkatnya ekspektasi publik dan investor, perusahaan didorong untuk menerbitkan *sustainability report* sebagai bentuk transparansi dan pertanggungjawaban perusahaan atas dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan operasionalnya.

Sustainability report merupakan suatu bukti nyata komitmen perusahaan dalam menerapkan prinsip *triple bottom line*, yang menekankan keseimbangan antara *profit*, *planet*, dan *people* (Rahayu et al., 2024). Kondisi tersebut, menunjukkan bahwa perusahaan bukan hanya memprioritaskan keuntungan finansial, melainkan juga peduli terhadap kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat (Ahsanirizqy & Purwaningrum, 2024). Komitmen tersebut selaras dengan teori *stakeholder* yaitu teori yang menekankan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab bukan hanya terhadap keuntungan pemegang saham, tetapi juga harus memberikan manfaat terhadap *stakeholders* lainnya. Antara lain karyawan, investor, konsumen, pemerintah, komunitas masyarakat, serta lingkungan tempat perusahaan beroperasi.

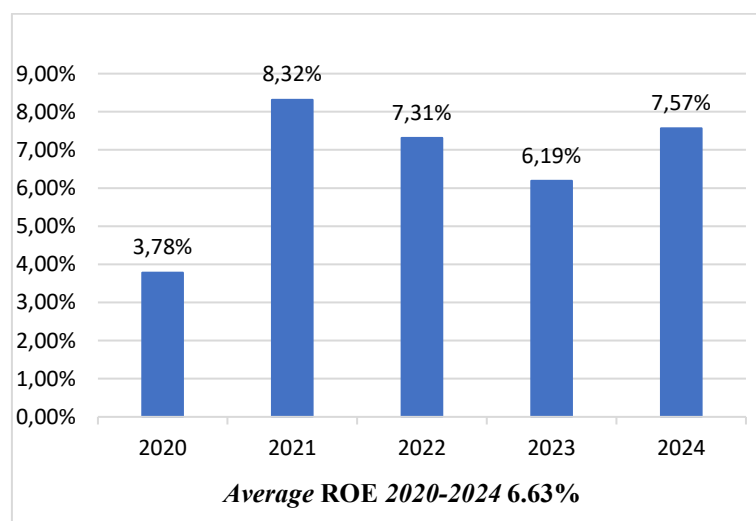
Seiring dengan meningkatnya urgensi penerapan prinsip keberlanjutan, tuntutan terhadap pengungkapan *sustainability report* juga semakin kuat, baik dari sisi regulasi maupun dari ekspektasi *stakeholders*. Tuntutan tersebut tercermin pada regulasi POJK No.51/POJK.03/2017 yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), ditetapkan kewajiban bagi Lembaga Jasa Keuangan (LJK), emiten, dan perusahaan publik untuk menyusun laporan tahunan yang di dalamnya melaporkan kinerja keuangan disertai dengan laporan keberlanjutan (Barutu, 2024).

Penyusunan *sustainability report* saat ini mengacu pada *Global Reporting Initiative (GRI) Standards* yang diterbitkan oleh organisasi yang berfokus pada pengungkapan keberlanjutan. Standar ini menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas perusahaan dalam menyampaikan informasi kepada *stakeholders*. Selain itu, *stakeholders* tidak hanya memerlukan informasi keuangan, tetapi juga informasi non keuangan untuk memahami aktivitas serta dampak operasional perusahaan secara menyeluruh (Ridha et al., 2025). Oleh karena itu, *sustainability report* menjadi salah satu laporan yang dapat diterbitkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut dan menjaga kepercayaan *stakeholders*.

Pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan perusahaan merupakan wujud nyata bahwa perusahaan bertanggung jawab dan transparansi kepada *stakeholders*, serta ketaatan perusahaan terhadap aturan maupun batasan kegiatan operasionalnya di lingkungan tempat perusahaan beroperasi (Prasetyowati & Marsono, 2024). Melalui pengungkapan *sustainability report*, perusahaan diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan *stakeholders*, karena laporan tersebut memberikan informasi non-keuangan yang menunjukkan tanggung jawab perusahaan terhadap *profit*, *planet*, dan *people*. Kepercayaan *stakeholders* berpotensi mendorong penjualan, memperkuat modal, yang pada akhirnya mampu mendorong meningkatnya kinerja profitabilitas, khususnya ROE (Prasetyowati & Marsono, 2024). Dengan demikian, penerbitan *sustainability report* dijadikan sebagai strategi oleh perusahaan untuk mengoptimalkan laba serta pendanaan perusahaan, sehingga akan berdampak terhadap kinerja profitabilitas khususnya ROE.

Pada penelitian ini, kinerja profitabilitas diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE). Dikarenakan rasio tersebut dapat menggambarkan kapasitas suatu perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari modal sendiri. Peningkatan nilai *Return on Equity* (ROE) mengindikasikan tingkat efisiensi yang lebih tinggi dalam alokasi modal untuk mendapatkan keuntungan (Andre et al., 2024). Oleh karena itu, *return on equity* digunakan untuk menggambarkan seberapa besar tingkat pengembalian yang akan diterima investor jika berinvestasi pada perusahaan yang menerbitkan *sustainability report*.

Sejalan dengan hal tersebut, secara umum tren pengungkapan *sustainability report* diberbagai sektor industri di Indonesia terus mengalami peningkatan. Peningkatan ini didorong oleh meningkatnya tuntutan dari para *stakeholders* serta adanya dorongan regulasi dari pemerintah (Barutu, 2024). Dengan demikian, peningkatan *sustainability report* dapat menunjukkan bahwa perusahaan menilai praktik keberlanjutan sebagai upaya strategis untuk meningkatkan kinerja profitabilitas. Melalui pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dan dimensi sosial yang dilakukan dengan baik oleh perusahaan, diharapkan mampu memperkuat kepercayaan *stakeholders*, yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan kinerja profitabilitas.



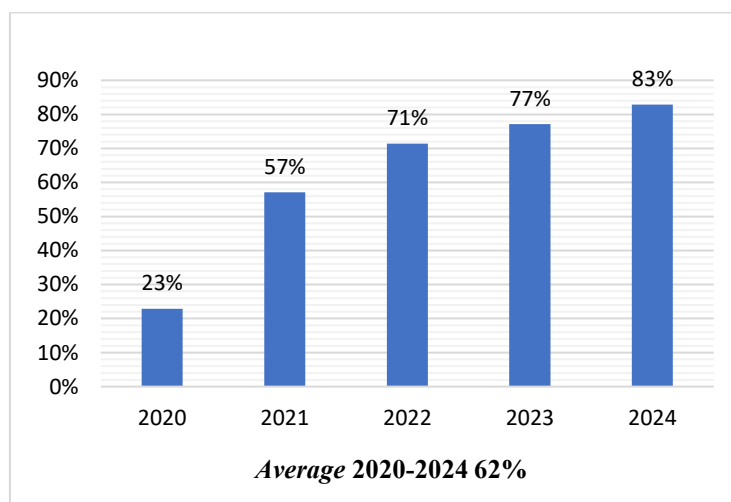
Sumber: *Website perusahaan sub sektor metals and minerals*

Gambar 1. 1. *Return on Equity* Sub Sektor *Metals and Minerals*

Namun, kondisi tersebut belum sepenuhnya tercermin pada perusahaan sub sektor *metals and minerals*. Berdasarkan data yang disajikan dalam Gambar 1.1. Kinerja profitabilitas yang diukur melalui ROE pada periode 2020-2024 hanya mencapai rata-rata sebesar 6,63%, yang berada jauh di bawah standar efisiensi ROE dan masih tergolong dalam kategori moderat. Secara umum, ROE dapat dikatakan efisien apabila berada pada tingkat di atas 15%. Selain itu, ROE sub sektor *metals and minerals* menunjukkan fluktuasi dan bahkan mengalami penurunan. Pada tahun 2020 ROE tercatat sebesar 3,78% dan meningkat menjadi 8,32% pada tahun 2021. Akan

tetapi, ROE kembali mengalami penurunan pada tahun 2022 hingga 2023 dengan ROE tercatat sebesar 6,19%, bahkan berada di bawah rata-rata ROE sub sektor *metals and minerals*. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sub sektor *metals and minerals* belum efisien dalam menghasilkan laba dari modal yang dimilikinya.

Padahal, pada periode yang sama perusahaan telah memenuhi tuntutan *stakeholders* yang menilai kinerja perusahaan bukan hanya berdasarkan aspek keuangan, tetapi juga mempertimbangkan aspek non-keuangan. Kondisi tersebut ditunjukkan oleh komitmen perusahaan terhadap penerapan prinsip *triple bottom line*, yang menunjukkan tanggung jawabnya terhadap dampak dari kegiatan ekonomi, lingkungan, dan sosial sebagai upaya untuk mendukung peningkatan kinerja profitabilitas. Komitmen tersebut diindikasikan melalui tren penerbitan *sustainability report* perusahaan sub sektor *metals and minerals* serta pengungkapannya pada dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dan dimensi sosial, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 1.2 dan 1.3.

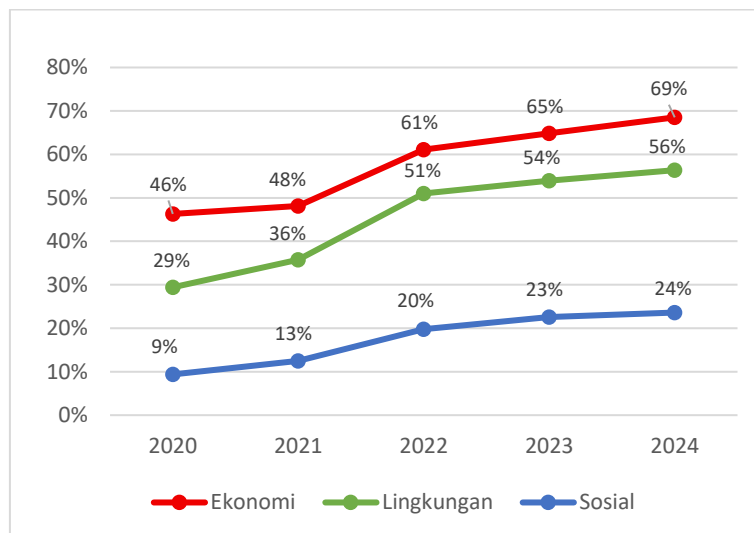


Sumber: Website Perusahaan Sub Sektor *Metals and Minerals*

Gambar 1. 2. Penerbitan *Sustainability Report* Sub Sektor *Metals and Minerals*

Berdasarkan data dari *website* masing-masing perusahaan sub sektor *metals and minerals*, pada tahun 2020, tercatat sebanyak 23% perusahaan yang telah menerbitkan *sustainability report*. Persentase tersebut masih berada di bawah rata-rata sebesar 62%, yang mencerminkan bahwa kesadaran perusahaan terhadap pelaporan keberlanjutan pada tahun tersebut masih relatif rendah. Seiring berjalannya waktu, penerbitan *sustainability report* pada sub sektor *metals and minerals* menunjukkan tren peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2022, persentase perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* meningkat menjadi 71% dan telah melebihi rata-rata. Selanjutnya pada tahun 2024, persentase tersebut terus meningkat hingga mencapai 83%. Peningkatan ini mencerminkan semakin tingginya kesadaran dan komitmen perusahaan dalam menerapkan prinsip *triple bottom line*, yang

memfokuskan keseimbangan antara aspek ekonomi (*profit*), lingkungan (*planet*), dan sosial (*people*).



Sumber: *Website Perusahaan Sub Sektor Metals and Minerals*

Gambar 1. 3. Pengungkapan Ekonomi, Lingkungan dan Sosial perusahaan

Tidak hanya itu, pengungkapan *sustainability report* oleh perusahaan berdasarkan standar *Global Reporting Initiative (GRI)* yang mencakup tiga dimensi utama, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan, juga mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu pada tahun 2020-2024. Berdasarkan data dari *website* masing-masing perusahaan sub sektor *metals and minerals*, pada tahun 2020, pengungkapan *sustainability report* pada dimensi ekonomi tercatat sebesar 46%, kemudian meningkat secara bertahap hingga mencapai 69% pada tahun 2024. Peningkatan juga terjadi pada dimensi lingkungan dan sosial. Pada tahun 2020, pengungkapan *sustainability report* pada dimensi lingkungan tercatat sebesar 29%, dan meningkat secara konsisten hingga mencapai 56% pada tahun 2024. Sementara itu, pada dimensi sosial, pengungkapan tercatat sebesar 9% pada tahun 2020 dan terus meningkat hingga mencapai 24% pengungkapan pada tahun 2024.

Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan telah berupaya untuk menunjukkan tanggung jawabnya terhadap prinsip *triple bottom line* yang menekankan keseimbangan antara *profit*, *people*, dan *planet*. Namun, dalam praktiknya kinerja profitabilitas perusahaan sub sektor *metals and minerals* masih tergolong rendah, fluktuatif, dan belum menunjukkan peningkatan yang signifikan, meskipun pengungkapan *sustainability report* terus meningkat dari tahun 2020-2024. Hal ini menjadi kesenjangan karena secara teoritis pengungkapan *sustainability report* dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholders* dan berdampak positif pada kinerja profitabilitas khususnya *return on equity*.

Penelitian yang mengkaji pengaruh antara *sustainability report* dan kinerja profitabilitas yang dilakukan oleh Andre (2024), menunjukkan bahwa pengungkapan

sustainability report dimensi ekonomi berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE). Namun demikian, pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan dan sosial secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Azwar et al. (2023), menunjukan bahwa pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan pengungkapan *sustainability report* dimensi sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini mengacu pada studi-studi sebelumnya, tetapi memiliki beberapa perbedaan. Salah satunya adalah pemilihan perusahaan yang lebih spesifik seperti sub sektor *metals and minerals*, yaitu sub sektor yang berperan besar dalam perekonomian di Indonesia, yang berfokus pada kegiatan pertambangan dan pengolahan logam seperti emas, nikel dan tembaga. Selain itu studi empiris menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan (ROE). Beberapa kajian sebelumnya menyimpulkan bahwa pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi, lingkungan serta sosial dapat meningkatkan kinerja keuangan (ROE), sementara penelitian lain menemukan hasil sebaliknya.

Berdasarkan penjelasan dan fenomena di atas, penelitian ini perlu untuk dilakukan karena dapat memberikan bukti empiris terbaru mengenai pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja profitabilitas perusahaan sub sektor *metals and minerals*. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan, dengan judul **“Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Metals and Minerals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024”**. Tujuan dari penelitian ini untuk menguji lebih lanjut apakah pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap kinerja profitabilitas (ROE).

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Penerbitan *sustainability report* dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial pada perusahaan sub sektor *metals and minerals* terus meningkat dari tahun ke tahun. Namun, dampaknya terhadap kinerja profitabilitas yang diprosikan dengan ROE, tidak selalu meningkat setiap tahunnya.
2. Hasil penelitian mengenai *sustainability report* dan kinerja profitabilitas yang dilakukan oleh Andre (2024) menunjukan bahwa pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE). Sedangkan pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan dan sosial

tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Azwar et al (2023), menunjukkan hasil bahwa pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi dan sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

3. Belum ada peneliti sebelumnya yang secara khusus meneliti pengaruh *sustainability report* terhadap kinerja profitabilitas di sub sektor *metals and minerals*, padahal sektor ini memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia.

1.2.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi berpengaruh terhadap kinerja profitabilitas (ROE) perusahaan sub sektor *metals and minerals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
2. Apakah pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan berpengaruh terhadap kinerja profitabilitas (ROE) perusahaan sub sektor *metals and minerals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
3. Apakah pengungkapan *sustainability report* dimensi sosial berpengaruh terhadap kinerja profitabilitas (ROE) perusahaan sub sektor *metals and minerals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
4. Apakah pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial berpengaruh terhadap kinerja profitabilitas (ROE) perusahaan sub sektor *metals and minerals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* (ROE) di perusahaan sub sektor *metals and minerals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024, yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai konsistensi pengungkapan *sustainability report* serta dampaknya pada kinerja profitabilitas (ROE) dan kepercayaan *stakeholders*. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman dan manfaat untuk para pembaca mengenai sejauh mana pengungkapan *sustainability report* mampu mencerminkan tanggung jawab dan akuntabilitas perusahaan terhadap para *stakeholders*.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disajikan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi terhadap kinerja profitabilitas (ROE) perusahaan sub sektor *metals and minerals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
2. Untuk menguji pengaruh pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan terhadap kinerja profitabilitas (ROE) perusahaan sub sektor *metals and minerals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
3. Untuk menguji pengaruh pengungkapan *sustainability report* dimensi sosial terhadap kinerja profitabilitas (ROE) perusahaan sub sektor *metals and minerals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
4. Untuk menguji pengaruh pengungkapan *sustainability report* pada dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial terhadap kinerja profitabilitas (ROE) perusahaan sub sektor *metals and minerals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Peraktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, khususnya pihak-pihak yang berkepentingan seperti karyawan, investor, konsumen, dan masyarakat, untuk memberikan gambaran pentingnya *sustainability report* dalam mendukung keberlanjutan perusahaan, sebagai dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan.

1.4.2. Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman dan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya, tentang pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja profitabilitas, khususnya di sektor *metals* dan *minerals*.